

**PERUBAHAN OPINI AUDIT DAN LABA TAKTERDUGA TERHADAP
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN *BASIC INDUSTRY & CHEMICALS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014)**

Kurniawati

Universitas Bunda Mulia
kurniawati@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research are to investigate the influence of audit opinion changes and unexpected earnings to the submission of financial statements (measured by Financial Reporting Lead Time - FRLT). Audit opinion changes is seen if opinion be better over the next year (improvement in audit opinion) and if opinion be worse over the next year (deterioration in audit opinion). The sample used in this research were company listed at Indonesia Stock Exchange that included in basic industry & chemicals 2012-2014. Samples are collected by purposive sampling and resulted in 42 firms as the final sample. The statistic method used was multiplied analysis linear regression, with hypotheses testing of statistic t tests.

The results of this research showed that the audit opinion changes (both improvement and deterioration in audit opinion) has a significant influence to the financial reporting lead time, while unexpected earnings and financial leverage has no significant influence to the financial reporting lead time.

Keywords: *Audit opinion changes, unexpected earnings, leverage, improvement in audit opinion, deterioration in audit opinion, financial reporting lead time.*

1. Pendahuluan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagai besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan yang disusun mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka informasi yang terdapat dalam

laporan keuangan tersebut harus memiliki fundamental kualitatif yaitu *relevance* yang artinya laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan *reliable* yang artinya menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa yang terjadi serta bebas dari kesalahan. Selain kualitas fundamental, terdapat juga faktor - faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah

understandability, comparability, verifiabilities, dan timeliness (Kieso *et al*, 2011).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena jika laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan maka informasi yang disampaikan tentu tidak akan relevan lagi. Informasi yang tepat waktu juga dapat membantu mengurangi terjadinya kebocoran, rumor, dan *insider trading* di pasar modal (Menurut Owusu-Ansah 2000 dalam Kwayanti (2013). Untuk itu regulator pasar modal di Indonesia, yaitu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sedangkan menurut Peraturan Bapepam X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Pe-nyampaian

Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku.

Melihat pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, beberapa peneliti melakukan penelitian yang bertemakan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan Menurut Cullinan *et al*. (2012) kemajuan dan kemunduran opini audit akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan karena opini audit dianggap memuat berita baik atau buruk dalam laporan keuangan. Yang dimaksud dengan kemajuan opini audit yaitu ketika perusahaan menerima opini wajar dengan pengecualian pada tahun lalu menjadi opini wajar tanpa pengecualian di tahun ini. Sementara itu, kemunduran opini audit dapat terjadi apabila misalnya perusahaan menerima opini *adverse* di tahun lalu menjadi opini wajar tanpa penge-

cualian dengan paragraf penjas di tahun ini. Kemajuan opini audit diduga akan mempercepat publikasi laporan keuangan karena dianggap sebagai berita baik sedangkan kemunduran opini audit diduga akan memperlambat publikasi laporan keuangan karena dianggap sebagai berita buruk. Selain perubahan opini audit, ada beberapa faktor lainnya yang juga mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan. Selain opini audit, menurut Mariska & Fitriany (2014) laba tak terduga juga dapat menjadi proksi berita baik dan buruk yang dimiliki oleh perusahaan. Kenaikan laba tak terduga dapat memengaruhi harga pasar saham. Hal ini akan memberikan insentif bagi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Sementara itu, laba tak terduga negatif justru akan ditunda pelaporannya karena dianggap mengandung berita buruk. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi atas penelitian yang dibuat oleh Cullinan et al (2012), Mariska & Fitriany (2014) serta Nurmalasari & Ratmono (2014) Model yang digunakan dalam penelitian menggunakan kombinasi model yang

digunakan oleh Mariska & Fitriany (2014) serta Nurmalasari & Ratmono (2014) yaitu suatu model yang merupakan modifikasi dari model yang digunakan oleh Cullinan, *et al.* (2012).

2. Tinjauan Pustaka & Pengembangan Hipotesis

1.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2010) teori signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Cullinan et al 2012, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan kabar baik bagi investor sedangkan ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya cenderung memiliki suatu berita buruk bagi investor sehingga hal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk pengambilan keputusan. Selain

perubahan opini audit, laba tak terduga pun dapat dijadikan signal berita baik dan buruk. Kenaikan laba takterduga dapat mempengaruhi harga pasar saham karena laba merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan pada periode berjalan. Kabar baik dari adanya kenaikan laba takterduga ini tentunya akan memberikan insentif bagi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat.

1.2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976), prinsip utama teori keagenan ini adalah adanya suatu kontrak yang mengatur hubungan kerjasama antara pihak *principal* (pemberi wewenang) dengan pihak *agency* (si penerima wewenang). Agen, sebagai pelaksana kegiatan memiliki ke-wajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya kepada *principal*. Salah satu informasi yang dilaporkan oleh agen kepada *principal* adalah mengenai laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memiliki risiko tidak diungkapkannya laporan sesuai dengan keadaan perusahaan. Untuk itu perlu

auditor independen yang nantinya akan memberikan opini audit berupa penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Setelah laporan keuangan tersebut diaudit, barulah laporan keuangan disampaikan kepada regulator dan publik. Jika informasi laporan keuangan tidak dilaporkan tepat waktu maka hal ini dapat menjadi suatu *signal* akan kemungkinan terjadinya masalah dengan pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen melakukan *reporting delay*. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan pihak manajemen menjadi lama dalam menyampaikan laporan keuangannya diantaranya disebabkan oleh opini audit yang buruk atau mengalami kemunduran opini audit, serta penurunan laba dari tahun sebelumnya. Jika berita yang kurang baik tersebut terpublikasi, maka ada kekuatiran hal ini akan berdampak terhadap penurunan harga saham perusahaan.

1.3. Opini Audit

Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Salah satu jasa

assurance yang diberikan oleh Akuntan Publik (Auditor Independen) adalah jasa atestasi yaitu jenis jasa *assurance* dimana Auditor independen mengeluarkan laporan tentang asersi yang disiapkan oleh pihak lain. Laporan ini dikenal dengan laporan auditor dimana di dalam laporan auditor itu salah satunya akan berisi tentang opini auditor atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Menurut Arens (2014), opini audit terbagi atas 5 (lima) jenis yaitu :

- 6.1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- 6.2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan atau Modifikasi Kata – Kata (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)
- 6.3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- 6.4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- 6.5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

1.4. Regulasi Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena jika laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan maka informasi yang disampaikan tentu tidak akan relevan lagi. Informasi yang tepat waktu juga dapat membantu mengurangi terjadinya kebocoran, rumor, dan *insider trading* di pasar modal (Menurut Owusu-Ansah 2000 dalam Kwayanti (2013). Untuk itu regulator pasar modal di Indonesia, yaitu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan pelaporan (*lag*). Dyer dan McHugh (1975) dalam Astuti (2007) menggunakan tiga kriteria

keterlambatan dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa; (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

1.5. Pengembangan Hipotesis

1.5.1. Pengaruh Perubahan Opini Audit Terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Cullinan et al., (2012) menyatakan bahwa kemajuan opini audit merupakan suatu tanda adanya berita baik di dalam suatu perusahaan sehingga manajer yang mendapatkan opini audit yang lebih baik ini diduga akan menyampaikan sinyal berita baik ini lebih tepat waktu kepada investor, dengan asumsi laba tak terduga perusahaan tersebut konstan atau tidak berubah. Sedangkan manajer yang mendapatkan kemunduran opini audit akan mendorong perusahaan untuk mengumumkan laporan keuangan

lebih lambat untuk mencegah bereaksinya investor terhadap kabar buruk tersebut.

H_{1a}: Perusahaan yang mengalami kemajuan opini audit akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya

Qualified opinion dan opini modifikasi lainnya dianggap sebagai “*bad news*” oleh pemegang saham karena akan menunjukkan performa manajemen yang rendah (Mariska et al, 2014). Hal ini akan menyebabkan perusahaan dengan opini yang dimodifikasi akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih lambat dari perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengencualian.

H_{1b}: Perusahaan yang mengalami kemunduran opini audit akan menyampaikan laporan keuangannya lebih lama dibandingkan tahun sebelumnya

2.5.2 Pengaruh Laba Tak Terduga Terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Haw *et al.*, (2003) dalam Mariska dan Fitriany (2014) menyatakan bahwa laba tak terduga dapat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Kabar baik dan buruk dalam laba tak terduga akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Laba mencerminkan kinerja perusahaan pada periode yang bersangkutan. Jika laba tak terduga perusahaan negatif dapat diterjemahkan bahwa kinerja perusahaan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Laba tak terduga yang negatif merupakan berita buruk sedangkan laba tak terduga positif merupakan berita baik.

H₂: Laba tak terduga akan berpengaruh negatif terhadap waktu penyampaian laporan keuangan

3. METODE PENELITIAN

2.1. Data & Sampel

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan audit atas seluruh perusahaan *Basic Industry & Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014

yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling atas 3 (tiga) model penelitian, dan terpilihlah jumlah sampel sebagai berikut yaitu: model 1 memiliki sampel 42 perusahaan, model 2 memiliki sampel 32 perusahaan dan model 3 memiliki sampel 30 perusahaan.

2.2. Pengukuran Variabel

Variabel Independen:

a) Kemajuan Opini Audit (IMPROVE)

Pengukuran kemajuan opini audit dilakukan dengan menggunakan variabel *dum-my*. kemajuan opini audit yaitu opini yang bergerak dari opini wajar dengan pengecualian menuju opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Apabila opini audit di tahun *t* lebih baik dari opini audit di tahun *t-1*, maka IMPROVE akan diberi kode 1, dan 0 apabila lainnya.

b) Kemunduran Opini Audit (DETERIORATION)

Pengukuran kemunduran opini audit juga dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Kemunduran opini audit terjadi jika opini audit yang dikeluarkan lebih buruk dari tahun sebelumnya. Misalnya terjadi perubahan opini audit dari opini wajar tanpa pengecualian (*Un-qualified*) menjadi opini tidak wajar (*adverse*). Jika opini audit di tahun t lebih buruk dari opini audit di tahun $t-1$, maka DETERIORATION akan diberi kode 1, dan 0 apabila lainnya.

c) Laba Takterduga (*unexpected earnings*)

Pengukuran *Unexpected Earning*, yang diproksi menggunakan simbol UE, dihitung menggunakan rumus:

$$UE_{i,t} = (NI_{i,t} - NI_{i,t-1}) / TAI_{i,t-1}$$

dimana :

$NI_{i,t}$:Laba bersih sebelum *extraordinary items* perusahaan pada tahun t

$TAI_{i,t-1}$:Total aset perusahaan i pada tahun $t-1$.

Variabel Kontrol

Leverage (LEV)

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar total hutang yang diperlukan untuk meningkatkan atau membiayai nilai aset perusahaan (Mariska & Fitriany, 2014). Semakin besar tekanan yang didapatkan dari kreditor, maka perusahaan menjadi diawasi lebih ketat sehingga manajemen tidak dapat mengambil keuntungan pribadi (Cullinan et al., 2012). *Leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan diharapkan memiliki pengaruh negatif terhadap FRLT.

2.3. Model Penelitian

Terdapat tiga jenis model penelitian :

Model 1 untuk menguji hipotesa 1a, 1b dan 2.

$$FRLT_{i,t} = \alpha + \beta_1 IMPROVE + \beta_2 DETERIORATION + \beta_3 UE + \beta_4 LEV + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$FRLT_{i,t}$: *Financial Reporting Lead Time*, selisih waktu publikasi laporan

keuangan antara tahun t dengan tahun t-1

IMPROVE: merupakan variabel *dummy* yang menunjukkan arah perubahan opini audit, diberi kode 1 apabila opini audit di tahun t lebih baik dibandingkan opini di tahun t-1, kode 0 apabila tidak

D_DETERIORATION:

merupakan variabel *dummy* yang menunjukkan arah perubahan opini audit, diberi kode 1 apabila opini audit di tahun t lebih buruk dibandingkan opini di tahun t-1, kode 0 apabila tidak.

UE : Laba yang tidak terduga (*Unexpected Earnings*)

LEV: *Leverage (total debt dibagi total asset)*

Model 2 untuk menguji hipotesa 1a Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam model 2 merupakan perusahaan yang menerima **opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion* atau UO)** pada tahun t. Jadi, variabel independen yang digunakan dalam model ini akan menunjukkan terjadinya perubahan opini yang lebih baik pada tahun t

dibandingkan tahun sebelumnya (t-1). Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$FRLTi,t = \alpha + \beta1UOEXP_{t-1} + \beta2QO_{t-1} + \beta3ADV_{t-1} + \beta4DISC_{t-1} + \beta5UE + \beta6LEV \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

UOEXP t-1 : *dummy* opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), diberi angka 1 apabila mendapatkan opini *unqualified with explanatory paragraph* di tahun t-1 dan 0 apabila lainnya

QO_{t-1} : *dummy* opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), diberi angka 1 apabila mendapatkan opini *Qualified* di tahun t-1 dan 0 apabila lainnya

ADV_{t-1} : *dummy* opini tidak wajar (*Adverse*), diberi angka 1 apabila mendapatkan opini *Adverse* di tahun t-1 dan 0 apabila lainnya

DISC_{t-1} : *dummy* tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*), diberi angka 1 apabila mendapatkan opini *Disclaimer* di tahun t-1 dan 0 apabila lainnya.

Model 3 untuk menguji hipotesa 1a dan 1b

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam model 3 merupakan perusahaan yang menerima **opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion atau UO)** pada tahun t. Jadi, variabel independen yang digunakan dalam model ini akan menunjukkan terjadinya perubahan opini bisa lebih baik atau lebih buruk dari tahun sebelumnya. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{FRLT}_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{UO}_{t-1} + \beta_2 \text{QO}_{t-1} + \beta_3 \text{ADV}_{t-1} + \beta_4 \text{ADV}_{t-1} + \beta_5 \text{DISC}_{t-1} + \beta_6 \text{UE} + \beta_7 \text{LEV} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

UO_{t-1} : *dummy* opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), diberi angka 1 apabila mendapatkan opini *Unqualified* di tahun t-1 dan 0 apabila lainnya.

3. Hasil Penelitian & Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa rata – rata lamanya waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT) model 1

adalah bernilai negatif sebesar 0,9841 artinya perusahaan – perusahaan *basic industry & chemicals* di BEI me-nyampaikan laporan keuangannya lebih cepat 0,98 hari dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan rata – rata lamanya waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT) model 2 adalah bernilai negatif sebesar 0,7917 artinya perusahaan – perusahaan *basic industry & chemicals* di BEI menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat 0,79 hari dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk model 3, terlihat bahwa rata – rata lamanya waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT) model 3 adalah bernilai negatif sebesar 1,211 artinya perusahaan – perusahaan *basic industry & chemicals* di BEI menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat 1,211 hari dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari nilai rata – rata FRLT atas ketiga model diatas terlihat bahwa model 2 memiliki rata-rata kemajuan penyampaian laporan keuangan yang paling baik dibandingkan model 1 dan 3.

TABEL 3.1
DESKRIPSI STATISTIK FRTL DARI KETIGA MODEL

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FRLT Model 1	126	-51.0 0	49.00	-.9841	12.62441
FRLT Model 2	96	-51.00	49.00	-.7917	12.82425
FRLT Model 3	90	-51.00	49.00	-1.2111	13.65506

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22, 2015

Sedangkan model 3, yang merupakan model yang me-nunjukkan adanya kemajuan dan kemunduran opini audit memiliki nilai rata – rata yang menduduki peringkat terakhir dari ketiga model. Hal ini semakin memperkuat adanya dugaan bahwa semakin perusahaan mendapatkan opini yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, maka semakin cepat perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya tersebut. Berikut ini tersaji data mengenai distribusi opini audit sepanjang periode pengamatan 2012-2014.

Dari tabel 4.2 (lihat lampiran) dapat disimpulkan bahwa secara perusahaan – perusahaan yang terdapat dalam *basic industry & chemicals*

mengalami kemajuan opini audit, hal ini terbukti dari jumlah perusahaan yang memperoleh opini *unqualified* meningkat dari 12 perusahaan di tahun 2012, menjadi 29 perusahaan di tahun 2013 dan meningkat lagi menjadi 31 perusahaan di tahun 2014.

3.2 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.3. Terdapat dua pengujian yang dapat dilihat untuk menentukan model yang digunakan memenuhi kriteria *goodness of fit* atau tidak. Pengujian tersebut adalah signifikansi F dan uji koefisien determinasi :

1. Hasil Uji Signifikansi Model

Uji signifikansi pada model 1,2 dan 3 dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F. Dari tabel 5.20 diatas terlihat bahwa nilai probabilitas F untuk model 1,2 dan 3 dibawah signifikansi alpha (α) 10%. Meskipun nilai probabilitas F pada model 2 dan 3 adalah 0,13 dan 0,18, nilai ini dinamakan *marginally significant* atau masih mendekati tingkat signifikansi alpha (α) 10%, sehingga model 2 & 3 masih dapat diinterpretasikan.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 5.20 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi dalam ketiga model rata – rata sebesar 7%. Hal ini berarti hanya 7% variasi waktu penyampaian laporan keuangan dapat di-

jelaskan oleh masing – masing variasi variabel independen yang ada pada masing – masing model, sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh faktor – faktor lain.

3. Hasil Uji Hipotesa (uji –t)

Pengaruh Perubahan Opini Audit terhadap *Financial Reporting Lead Time (FRLT)*

a. Perubahan opini audit yang mengarah pada kemajuan opini audit Pengaruh perubahan opini audit yang mengarah pada kemajuan audit dapat dilihat dari tiga variabel yaitu IMPROVE, UOEXP_{t-1}, QO_{t-1}. Dari hasil uji terhadap IMPROVE, UOEXP_{t-1} dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a dalam penelitian diterima karena nilai probabilitas dibawah signifikansi alpha (α) 5%. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang opini auditnya mengalami kemajuan akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat 7,378 hari dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil ini sama dengan penelitian Cullinan et al. (2012) yang menemukan hubungan signifikan antara kemajuan audit dengan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan dari hasil uji

terhadap QO_{t-1} hipotesis 1a ditolak karena nilai probabilitas diatas signifikansi alpha (α) 5%. Dari arah hubungan ketiga variabel yaitu IMPROVE, $UOEXP_{t-1}$, QO_{t-1} terhadap waktu penyampaian laporan keuangan memiliki hubungan negatif seperti yang telah diduga sebelumnya yaitu bahwa jika terjadi kemajuan opini audit maka akan mempercepat waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Perubahan opini audit yang mengarah pada kemunduran opini audit. Pengaruh perubahan opini audit yang mengarah pada kemunduran audit dapat dilihat dari dua variabel yaitu DETERIORATION (dapat dilihat pada model 1) dan UO_{t-1} (dapat dilihat pada model 3). Pada hasil uji DETERIORATION, hipotesis 1b ditolak karena nilai probabilitas diatas signifikansi alpha (α) 5%, artinya kemunduran opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi pada hasil uji UO_{t-1} hipotesis 1b diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemunduran opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan

keuangan ketika perusahaan menerima perubahan opini dari *unqualified opinion* ke *unqualified opinion with explanatory paragraph*, yaitu mengalami kemunduran penyampaian laporan keuangan selama 8,219 hari. Hal ini disebabkan fenomena yang terjadi di periode pengamatan tahun 2012, banyak perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion with explanatory paragraph* dikarenakan adanya perubahan akuntansi yang timbul sebagai akibat penerapan IFRS di tahun 2012. Investor yang tidak memahami tentang adanya penerapan standar internasional ini dapat menganggap terlambatnya penyampaian laporan keuangan dikarenakan adanya signal buruk terhadap kinerja perusahaan, padahal hal ini lebih disebabkan perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyesuaian laporan keuangan ke standar keuangan internasional. Dari arah hubungan kedua variabel yaitu DETERIORATION dan UO_{t-1} terhadap waktu penyampaian laporan keuangan memiliki hubungan positif seperti yang telah diduga sebelumnya yaitu bahwa jika terjadi

kemunduran opini audit maka akan memperlambat waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Laba Tak Terduga (UE) terhadap *Financial Reporting Lead Time* (FRLT)

Dari hasil uji terhadap variabel UE, maka hipotesis 2 ditolak karena nilai probabilitas diatas signifikansi alpha (α) 5%. Hal ini berarti laba takterduga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan kenaikan laba bukan lagi faktor terpenting adanya berita baik dari suatu perusahaan. Ada hal – hal lainnya lagi yang jauh lebih penting seperti bagaimana proses perusahaan tersebut menghasilkan laba, apakah perusahaan dikelola dengan tata kelola (*good governance*) yang baik atau tidak. Selain itu para investor juga mungkin tidak hanya melihat kenaikan laba dari satu tahun sebelumnya saja, akan tetapi juga melihat stabilitas dari kenaikan laba selama beberapa tahun. Sedangkan mengenai arah hubungan antara laba takterduga terhadap waktu penyampaian laporan keuangan memiliki

hubungan negatif seperti yang diduga sebelumnya, yaitu jika perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya maka penyampaian laporan keuangannya akan lebih cepat di-bandingkan tahun sebelumnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Reporting Lead Time* (FRLT)

Dari hasil uji terhadap variabel Leverage (LEV), dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan karena nilai probabilitas diatas signifikansi alpha (α) 5%. Hal ini mungkin disebabkan *leverage* berkaitan dengan perjanjian hutang dengan pihak lainnya yang juga memiliki persyaratan-persyaratannya sendiri. Sedangkan mengenai arah hubungan antara *leverage* terhadap waktu penyampaian laporan keuangan memiliki hubungan negatif seperti yang diduga sebelumnya, yaitu semakin besar tekanan yang didapatkan dari kreditor (mencerminkan *leverage* yang tinggi), maka perusahaan menjadi di-awasi lebih ketat sehingga manajemen akan

menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih tepat waktu.

4. Kesimpulan, Saran & Keterbatasan

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh perubahan opini dan laba tak terduga terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemajuan Opini Audit yang diukur dengan menggunakan variabel IMPROVE dengan tingkat signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$ dan $UOEXP_{t-1}$ dengan tingkat signifikansi $0,029 < \alpha = 0,05$ mempunyai pengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan atas perusahaan *basic industry & chemicals* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Akan tetapi kemajuan audit yang diukur dengan variabel QO_{t-1} dengan tingkat signifikansi $0,597 > \alpha = 0,05$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Kemunduran Opini Audit yang diukur dengan menggunakan variabel UO_{t-1} dengan tingkat signifikansi $0,029 < \alpha = 0,05$ memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan atas perusahaan *basic industry & chemicals* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Akan tetapi variabel kemunduran opini audit ini yang diukur dengan menggunakan variabel DEDETERIORATION dengan tingkat signifikansi $0,385 > \alpha = 0,05$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Laba Takterduga (UE) dengan tingkat signifikansi $0,651 > \alpha = 0,05$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan atas perusahaan *basic industry & chemicals* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014
- d. Leverage (LEV) dengan tingkat signifikansi $0,414 > \alpha = 0,05$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan atas perusahaan

basic industry & chemicals yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

4.2 Keterbatasan & Saran

Adapun yang menjadi keterbatasan atas penelitian ini adalah pemilihan periode waktu. Untuk dimasa mendatang, sebaiknya dipilih suatu periode yang memiliki keragaman jenis opini audit sehingga lebih representatif dalam menguji pengaruhnya terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu juga dapat dikaji mengenai hal – hal yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam opini audit dan apakah penyebab perubahan opini audit tersebut ikut berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. 15th Edition. Pearson Prentice Hall.
- Astuti, Christian Dwi. 2007. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi*, *Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol.2 No.1*. Hal 27-42
- Al-Ajmi, J. 2008. Audit and Reporting Delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24 (2): 217-228.
- BAPEPAM LK .2011. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011*.
- BAPEPAM LK. 2012. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012*
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cullinan, C. P., Wang, F., Yang, B., & Zhang, J. (2012). Audit Opinion Improvement and the timing of disclosure. *Advances in Accounting, Incorporating Advances International Accounting*, 28: 333-343.
- Ghozali, Imam. 2013, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*

- Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jensen, MC. dan Meckling, WH. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Oktober 1976, V.3, No.4,pp 305-360
- Kieso, D.E., Weygant, J.J., dan Warfield, T.D. 2014. "Intermediate Accounting (IFRS edition). 2nd Edition," John Wiley & Sons. United States.
- Kwayanti, Devy, Stevanus Hadi Darmadji, Aurelia Carina Sutanto. 2013. "Hubungan Efektivitas Komite Audit Terhadap Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur Tahun 2011," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.2
- Mariska, Leonarda Rena dan Fitriany. 2014. "Pengaruh Perubahan Opini Audit dan Laba Takterduga Terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris Pada Perusahaan Dalam Industri Keuangan", Sim-posium Nasional Akuntansi XVII. Lombok.
- Nurmalasari, Dian dan Dwi Ratmono. 2014. Pengaruh Opini Audit dan Perubahan Opini Audit Terhadap Reporting Delay. *Journal of Accounting* Vol.3 No.2
- Rezaei, Farzin dan Parandis Shahroodi. 2015. "The Relationship Between Audit Opinion Change and Timing of Disclosure. *Innovative Space of Scientific Research Journals* Vol.10 No.3

Lampiran

Tabel 4.1 :
Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Klasik

No	Jenis Pengujian	Kriteria Memenuhi Asumsi Klasik	Hasil Pengujian	Kesimpulan
1	Normalitas	Grafik Normal Plot	Titik - Titik menyebar disekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal untuk ketiga model penelitian	Memenuhi
2	Multikolinearitas	nilai VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>) ≤ 10 dan tolerance ≥ 0.1	Nilai VIF semua variabel independen ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0.1 , untuk ketiga model penelitian	Memenuhi
3	Heteroskedastisitas	titik-titik menyebar secara acak (tidak berpola) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.	Dari grafik <i>scatterplot</i> diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak (tidak berpola) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, untuk ketiga model penelitian	Memenuhi
4	Autokorelasi	Angka D-W di antara -2 sampai +2	DW Model 1 = 1.668 ; DW Model 2 = 1.878; DW Model 3 = 1.537	Memenuhi

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik FRTL Dari Ketiga Model

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FRTL Model 1	126	-51.00	49.00	-.9841	12.62441
FRTL Model 2	96	-51.00	49.00	-.7917	12.82425
FRTL Model 3	90	-51.00	49.00	-1.2111	13.65506

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22, 2015

Tabel 4.3
Distribusi Opini Audit 2012-2014

Tahun	UO	UOEXP	QO	ADV	DISC
2012	12	29	1	0	0
2013	29	12	1	0	0
2014	31	10	1	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22, 2015

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variabel	Expected Sign	Model 1		Model 2 (Unqualified Opinion)		Model 3 (Unqualified with exp)	
		Koef	Prob	Koef	Prob	Koef	Prob
Cons		2.400	0.372	4.4143	0.262	-1.645	0.677
Improve	-	-7.378	0.007 ***				
Deterioration	+	7.710	0.385				
UO t-1	+					8.219	0.029 **
UOEXP t-1	-			-6.299	0.020 **		
QO t-1	-			-10.235	0.265	-5.346	0.597
AD t-1				0	0	0	0
DISC t-1				0	0	0	0
UE	-	-6.935	0.651	10.372	0.562	-0.234	0.990
LEV	-	-3.731	0.414	-3.348	0.593	-1.812	0.803
R2		0.074		0.074		0.069	
Prob > F			0.054 **		0.132 *		0.188 *
*, **, *** signifikan pada α 10%, 5%, 1%							